**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Kesejahteraan Sosial**

**2.1.1 Definisi Kesejahteraan Sosial**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka,1994), makna kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, kemakmuran dan sebagainya.Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 1998 menyebutkan, kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila.

Kesejahteraan sosial menurut definisi Undang Undang no 11 tahun 2009 adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negaranya. Dalam pedoman pelaksanaan PKSA Kementerian Sosial, kesejahteraan sosial anak adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial anak agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Tundzirawati and Rusyidi 2017)

Dalam konteks yang sangat luas kesejahteraan sosial banyak diinterpretasikan bermacam-macam arti dan makna. Pemaknaan yang luas tentang kesejahteraan sosial

tidak dapat disalahkan karena pembahasan kesejahteraan sosial memiliki berbagai ruang lingkup, mulai dari kesejahteraan sosial bermakna ”kondisi” menurut UU No 6 tahun 1974 yang berisi tentang pokok-pokok kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial sebagai ”sistem organisasi” yang terimplementasi dalam bentuk sistem organisasi pelayanan kemanusiaan seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), Panti-panti sosial, dan lain-lain. Serta ada juga yang mengartikan kesejahteraan sosial sebagai sebuah “gerakan/aktivitas”, pemaknaan tersebut tidak bisa dilepaskan bahwa sebuah gerakan atau aktivitas manusia dapat meningkatkan taraf hidup *(well-being)* agar dapat bersaing dan berkelangsungan hidup di masyarakat.

Kesejateraan sosial sebagai salah satu usaha dan suau institusi dijelaskan dalam pengertian kesejahteran sosial yang dirumuskan oleh para pakar pekerjaan sosial oleh Friedlander (1980) yang dikutif Fahrudin (2012:9) adalah :

*Social welfare is the organized system of social services and institusions, designed to aid individuals and groups to attain satisfying standars of life and health, and personal and social relationships that permit them to develop their full capaties and to promote their well being in harmony with the needs of theirs families and the community.*

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganissi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.

Kesejahteraan sosial sebagai suatu disiplin akademik merujuk kaitannya pada ilmu kesejahteraan sosial yang mengembangkan pemikiran serta kontribusi dalam bentuk praktiknya yang berkaitan dengan pekerjaan sosial. Selain sebagai keadaan, usaha, dan isntitusi kesejahteraan sosial juga merupakan suatu disiplin akademik, dijelaskan oleh Zastrow (2004) yang diikutip Fahrudin (2012:31) menjelaskan bahwa:

*Anoter meaning of social welfare derives from its role as an academic discipline. In this context, social weelfare is “the study of agancies, programs, personnel and policies which focus on the delivery of social services to individuals, groups, and communities*

Definisi di atas menjelaskan bahwa arti lain dari kesejahteraan sosial berasal dari peranannya sebagai suatu disiplin akademik. Dalam hubungan ini, kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga-lembaga, program-program, personel, dan kebijakan-kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu, kelompok-kelompok, dan masyarakat-masyarakat. Dijelaskan dalam definisi tersebut bahwa kesejahteraan yaitu mencakup seluruh yang berkaitan kehidupan sosial, yang diberikan dalam bentuk pelayanan dalam sebuahprogram dan kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan kepada seluruh yang membutuhkan pelayanan sosial.

Kesejahteraan sosial memiliki tujuan-tujuan yang jelas untuk mencapai terwujudnya suatu kondisi sejahtera yang diharapkan. Tujuan utama kesejahteraan sosial adalah untuk mewujudkan keberfungsian sosial manusia, agar terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya relasi serta adaptasi dengan lingkungan secara baik di masyarakat. Kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang negatif akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu

* + 1. **Kesejahteraan Sosial Menurut Para Ahli**

Defenisi di atas menjelaskan bahwa: Pertama Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem atau “*organized system*” yang berintikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial. Kedua, Tujuan sistem tersebut adalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam arti tingkat kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan relasi-relasi sosial dengan lingkungannya. Ketiga tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara, meningkatkan kemampuan individu baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya. Kesejahteraan sosial sebagai lembaga yang memberikan pelayanan pertolongan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan kesehatan, standar kehidupannya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial baik pribadi maupun kelompok dimana kebutuhan keluarga dan kebutuhan masyarakat terpenuhi.

1. Arthur Dunham

Mendefenisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan terorganisir dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial .

Menurut PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa), Kesejahteraan adalah suatu kondisi atau keadaan sejahtera baik fisik,mental maupun sosial, dan tidak hanya perbaikan-perbaikan penyakit sosial tertentu saja. Kemudian pengertian ini disempurnakan menjadi suatu kegiatan terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka.(Kesi Widjayanti, 2011)

* 1. **Pekerjaan Sosial**

Menurut *International Federation of Social Worker* (IFSW) dalam buku (Miftahul Huda,2009), pekerjaan sosial adalah sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraanya, dengan bertumpu pada teori-teori perilaku manusia dan sistem-sistem sosial dan intervensi yang dilakukan pada titik dimana orang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pekerjaan sosial merupakan aktivitas profesional yang dilakukan oleh pekerja sosial dan ahli lainnya dalam upaya untuk mewujudkan keberfungsian sosial dan tercapainya derajat kehidupan yang sejahtera. Pekerjaan sosial adalah profesi kemanusiaan yang mengalami perkembangan sejalan dengan tuntutan perubahan dan aspirasi masyarakat. Pekerjaan sosial menurut Zastrow dikutip Suharto (2009 : 1) adalah :

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptkan kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Definisi diatas menyatakan bahwa praktik pekerjaan sosial yang dilakukan merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ahli pekerja sosial maka disebut sebagai aktivitas profesional. Tujuannya dari pekerjaan sosial adalah fokus ada keberfungsian sosial individu, kelompok, dan masyarakat agar terciptanya suatu kondisi yang sejahtera.Pekerjaan sosial menurut studi kurikulum yang disponsori oleh *The Council on Social Work Education* dalam Fahrudin (2012: 59) dinyatakan bahwa:5

*Social work seeks to enchace the social functionning of individuals, singly, and groups, by activities focused upon their social relationships which constitute the interaction between man and his environment. These activities can be grouped into three functions : restoration of impaired capacity, provision of individul and social resources, and prevention of social dysfunction.*

Pekerjaan sosial berusaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, secara sendiri-sendiri atau dalam kelompok, dengan kegiatan-kegiatan yang dipusatkan pada hubungan-hubungan sosial mereka yang merupakan interaksi antara orang dan lingkungannya. Kegiatan kegiatan ini dapat dikelompokan menjadi tiga fungsi : pemulihan kemampuan yang terganggu, penyediaan sumber-sumber individu dan sosial, dan pencegahan disfungsi sosial.

Dalam buku (Zastrow,1999) pengertian lain dari pekerjaan sosial adalah suatu aktivitas profesional dalam menolong individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan atau memperbaiki kapasitas masyarakat agar berfungsi sosial yang bertujuan untuk menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif guna terwujud suatu tujuan. Sebagai aktivitas profesional, pekerjaan sosial didasari oleh *body of knowledge* (kerangka pengetahuan*), body of skills* (kerangka keahlian), dan *body of values* (kerangka nilai).

Dari pengertian di atas, tercermin bahwa pekerjaan sosial sebagai suatu ilmu yang memfokuskan intervensinya pada proses interaksi antara manusia (*people*) dengan lingkungannya, yang mengutamakan teori-teori perilaku manusia dan sistem sosial guna meningkatkan taraf hidup (*human wellbeing*) masyarakat. Di sini tergambar bahwa, dalam perkembangan praktek pekerjaan sosial disiplin ilmu Psikologi dan Sosiologi memiliki peranan penting.

Pekerjaan sosial merupakan ilmu terapan yang eklektik yang menyerap dari induk ilmu sosial utama yaitu Antropologi, Sosiologi, dan Psikologi, sehingga secara garis besar teori yang dapat digunakan dalam penelitian pekerjaan sosial, yaitu teori- teori dari ketiga ilmu utama tersebut, tetapi seharusnya pekerja sosial dalam melakukan penelitian pekerjaan sosial secara spesifik menggunakan dari teori pekerjaan sosial yang sudah dikembangkan untuk tujuan praktik pekerjaan sosial.

* + 1. **Praktik Pekerjaan Sosial**

Praktek pekerjaan sosial adalah bentuk praktek ilmiah berbasis *bukti (eviden base practice). Action Research* atau penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian, yang didalamnya peneliti mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi. Action Research dalam pandangan pekerjaan sosial adalah suatu penelitian pemecahan masalah, dimana terjadi kolaborasi antara peneliti dengan client dalam mencapai tujuan.

Ada beberapa teori pekerjaan sosial yang dikembangkan untuk tujuan praktek pekerjaan sosial klinis, yang antara lain akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Teori Psikodinamika

Teori ini dikembangkan dengan menggunakan atau mengadopsi pendekatan Freudian (1937) dengan sebutan *psychic determinism* atau *psychoanalytic approach,* yang melihat kembali pengalaman hidup sejak pertama masa kanak-kanak. Teori ini dekembangkan dengan relasi pengasuhan anak dengan orang tuanya dan lingkungan sekitarnya yang menumbuhkan kepribadian anak berdasarkan kekuatan sendiri dalam bentuk id,ego, dan superego.

1. Teori Behavioral

Teori ini berdasarkan teori belajar sosial yang dimotori oleh Ivan Pavlov (1960), seorang psikolog dari Rusia, yang menguji coba seekor anjing lapar dan makan dengan bunyi dering bunyi bel yang kemudia disimpulan kedalam konsep Stimulus (S), dan Respons (R). Konsep S-R sebagai bagian dari proses belajar yang merupakan refleks dari peluang dan kondisi yang diciptakan secara teratur.

1. Teori Kognitif

Teori ini dikembangkan oleh Cigno (1971), yang menyatakan bahwa perilaku manusia terbentuk sebagai respons tidak hanya ditentukan oleh stimulus saja, tetapi dikontruksi secara rumit oleh berbagai macam variable dari unsur problematik kehidupan yang membuat manusia terjepit dalam tekanan (depresi). Pekerja sosial saat ini menggunakan teori kognitif ini untuk menangani klien remaja nakal, anak yang mengalami kesulitan, suami istri dalam masalah perkawinan, dan kasus lainnya.

Prakik pekerjaan sosial terdiri atas penerapan profesional dari nilai-nilai, prinsip-prinsip , dan teknik-teknik pekerjaan sosial pada satuu atau lebih dari tujuan-tujuan berikut :Membantu individu memperoleh pelayanan-pelayanan nyata, emberikan konseling dan psikoterapi untuk individu-individu, keluarga-keluarga, dan kelompok-kelompok,membantu komunitas dan kelompok memberikan atau memperbaiki pelayanan-pelayanan sosial dan kesehatan,mengikuti dalam proses-proses legislatif yang berkaitan. Praktik pekerjaan sosial memerlukan pengetahuan tentang perkembangan dan perilaku manusia , tentang institusi-institusi sosial, ekonomi, dan kultural, dan tentang interaksi antara semua faktor ini (Hari Harjanto, 2018).

* + 1. **Definisi Pekerja Sosial**
			1. Pekerja Sosial *(Social Work)*dalam buku (Edi Suharto,2011) adalah sebuah profesi yang mendorong perubahan sosial, memecahkan masalah dalam kaitannya dengan relasi kemanusiaan, memberdayakan, dan membebaskan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pekerja Sosial sangat erat hubungannya dengan kesejahteraan sosial.Untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang kedua entitas ini, kita perlu membedakan antara kesejahteraan sosial dan Pekerja Sosial
			2. Pekerja Sosial Profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanandan penanganan masalah sosial.
			3. Sedangkan Pekerja Sosial menurut (Buku Pedoman Sakti Peksos, 2011) dalam Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah Sakti Peksos. Sakti Peksos (Satuan Bakti Pekerja Sosial) adalah lulusan Program DIV/S1 Jurusan Pekerjaan Sosial/ Kesejahteraan Sosial yang terseleksi, dididik dan diangkat sebagai Pekerja Sosial dengan status kontrak kerja secara penuh dan bertugas sebagai pendamping Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, Dinas Sosial/Instansi Sosial atau komunitas/masyarakat yang telah ditentukan.

Pekerja sosial adalah aktivitas profesional untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam pemecahan masalah sosial yang kaitannya untuk perubahan sosial. Dimana pekerja sosial sebagai profesinya menggunakan nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, dan keterampilan-keterampilan pekerjaan sosial. Sedangkan pekerja sosial menurut Kode Etik Asosiasi Pekerjaan Sosial Australia dalam Adi (2015:30) adalah :

*Social workers are dedicated to serve for the welfare and self-fulfiment of human beings as well as the societies in which they live. The achievement of social justice I this co-equal with the attainment of fulfillment for the individual. The social work profession takes a its clients individuals, families, group, organisations, communities or societies. In this document ‘client’ may mean any of these and may include those offering or providing services as wass as the person or persons receiving services.*

Pekerja sosial mendedikasikan layanannya untuk kesejahteraan dan pengembangan diri dari manusia dan juga masyarakat di mana mereka tinggal. Pencapaian keadilan sosial haruslah sejalan dengan pencapaian pemenuhan kebutuhan individu. Profesi pekerja sosial mengambil kliennya dari individu, keluarga, kelompok, organisasi, komunitas ataupun masyarakat yang lebih luas. Dalam dokumen ini ‘klien’ bisa termasuk apa yang tertulis di atas, dan juga termasuk mereka yang menetapkan atau menyediakan layanan, serta mereka yang menerima layanan.

Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa profesi pekerja sosial berbeda dengan *volunteer* atau sukarelawan. Hal ini karena pekerja sosial telah melewati pendidikan formal, serta memiliki kode etik ketika menjalankan praktik. Berbeda dengan *volunteer* yang dilakukan hanya didasarkan karena kegiatan amal. Tujuan uama dari pekerja sosial adalah mengembalikan kembali keberfungsian sosial, ketika mereka berfungsi sosialnya, maka mereka bisa melakukan sesuatu hal untuk mengupayakan kehidupan dengan memenuhi kebutuhan dan mencapai derajat kehidupan yang lebih baik. Dengan kata lain, nilai, pengetahuan, dan keterampilan profesional yang digunakan pekerja sosial pada dasarnya untuk meningkatkan keberfungsian sosial kliennya

* + 1. **Peran Pekerja Sosial**

Pekerja sosial dalam praktik pekerjaan sosial yang membantu individu dala meningkatkan dan menggunakan kemampuannya secara efektif untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan membantu memecahkan masalah individu, kelompok, atau masyarkat mempunyai peranan-peranan, baik peranan teoritis dan peranan praktis sebagai berikut :

1. Peran Pekerja Sosial Secara Teoritis

Menurut (Edi Suharto,2005) yang mengacu pada Parcons, Jorgensen dan Hernandez (1994), dalam menjalankan tugasnya, seorang Pekerja Sosial mempunyai peran-peran yang harus dijalankan. Peran- peran pekerja sosial dalam buku (Miftahul Huda,2009) antara lain adalah:

1. Fasilitator

Memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.Sebagai fasilitator, Pekerja Sosial bertanggungjawab membantu klien mampu menangani tekanan situsional atau transisional.

2.) Broker

Menghubungkan klien dengan barang-barang dan pelayanan serta mengontrol kualitas barang dan pelayanan tersebut. Dengan demikian ada tiga kata kunci dalam pelaksanaan peran sebagai broker, yaitu menghubungkan orang dengan lembaga-lembaga atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber-sumber yang diperlukan. Barang-barang dan pelayanan seperti makanan, uang, pakaian, perumahan, obat-obatan serta perawatan kesehatan, konseling, pengasuhan anak.

 3.) Mediator

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upayayang dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” *(win-win solution).*

 4.) Pembela

Peran pembelaan dapat dibagi menjadi dua yaitu advokasi kasus *(case advocacy)* dan advokasi kausal *(cause advocacy).* Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembela kasus terjadi manakala klien yang dibela Pekerja Sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

 5.) Peran Pelindung

Pekerja Sosial bertindak berdasarkan kepentingan program, calon korban, dan populasi yang beresiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup peranan berbagai kemampuan yang menyangkut kekuasaan, pengaruh, otoritas dan pengawasan sosial.

 6.) Pendidik

Salah satu masalah yang sering dihadapi klien adalah adanya keterbatasan pengetahuan maupun skilldalam bidang tertentu yang mengakibatkan klien berada dalam status kelompok masyarakat yang kurang beruntung *(disadvantage group).* Pekerja Sosial dapat berperan menjadi pendidik untuk menutupi kekurangan klien dalam hal pengetahuan ataupun ketrampilan. Pekerja Sosial bertindak sebagai pendidik sehinga dapat meningkatkan keberfungsian sosial klien.

 7.) Konselor

Konseling adalah salah satu teknik dalam pekerjaan sosial dengan individu *(social work with individu)* yang dikenal dengan metode *casework* atau terapi individu.Sebab dalam proses konseling Pekerja Sosial bekerja secara langsungberhadapan dengan klien berdasarkan relasi satu per satu *(one-to-one relation).*

 8.) Motivator.

Pada peran ini klien pada dirinya “Saya berfikir saya dapat memperbaiki situasi saya, saya ingin memperbaiki diri saya sendiri“. Seorang Pekerja Sosial dalam peranya sebagai motivator perlu membantu klien untuk memiliki keyakinan ini karena tanpa motivasi klien tidak akan mencapai hasil yang maksimal atau diharapkan.

 9.) Evaluator

Peran seorang Pekerja Sosial menjadi evaluator, untuk mengevaluasi hasil penanganan kepada klien, efektif atau tidak dan perlu alternatif tindakan lain atau sudah cukup.

1. Peran pekerja sosial secara praktis

Menurut Undang-Undang No.11 tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak, pasal 68, ayat 1. Penanganan ABH melibatkan Pekerja Sosial yang bertugas :Membimbing, membantu, melindungi, dan mendampingi Anak dengan melakukan konsultasi sosial dan mengembalikan kepercayaan diri anak;

1. Memberikan pendampingan dan advokasi sosial;
2. Menjadi sahabat anak dengan mendengarkan pendapat anak dan menciptakan suasana kondusif;
3. Membantu proses pemulihan dan perubahan perilaku anak;
4. Membuat dan menyampaikan laporan kepada pembimbing kemasyarakatan mengenai hasil bimbingan, bantuan, dan pembinaan terhadap anak yang berdasarkan putusan pengadilan dijatuhi pidana atau tindakan;
5. Memberikan pertimbangan kepada aparat penegak hukum untuk penanganan rehabilitasi sosial anak;
6. Mendampingi penyerahan anak kepada orang tua, lembaga pemerintah, atau lembaga masyarakat
7. Melakukan pendekatan kepada masyarakat agar bersedia menerima kembali anak dilingkungan sosialnya.
	1. **Program PKK**

PKK merupakan gerakan Nasional yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat. dengan perempuan sebagai motor penggerak utama dalam mewujudkan keluarga yang bahagia, sejahtera, serta mandiri. Peningkatan kualitas perempuan ini juga melalui program mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan Dari sisi programnya, organisasi PKK awalnya diarahkan untuk mendorong kemajuan parakaum perempuan agar bias memainkan peran gandanya secara baik, yakni sebagai pengelola keuangan dalam keluarga serta bisa membantu mencari nafkah dan juga sebagai pelaku pembangunan. Akan tetapi sesuai dengan perkembangannya, pemberdayaan perempuan berkembang juga dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan peran supaya dapat melaksanakan fungsi dan peran dari pada perempuan itu sendiri. Selain itu, PKK diharapkan mampu membebaskan perempuan dari budaya patriarkhi, sehingga perempuan-perempuan memiliki jiwa kemandirian melalui PKK diharapkan harkat dan martabat perempuan sebagai bagian keluarga yang dapat ditingkatkan.

namun, pada kenyataanya PKK belum sepenuhnya mampu merubah kondisi keluarga dan perempuan, sehingga belum terwujudnya kesetaraan dan keadilan Gender. Semua Program PKK banyak berorientasi pada aksi nyata memberdayakan dan memihak kaum perempuan. kontribusi para kaum perempuan dalam mensejahterakan kehidupan keluarga sangta besar. Selain menjadi pengelola dalam urusan rumah tangga, perempuan juga dituntut untuk membantu dalam mencari nafkah demi mencukupi kehidupan sehari-hari. selain

itu juga, perempuan juga berperan sebagai pelaku pembangunan. Perempuan sebagai sumber daya manusia dalam pembangunan yang memiliki peran penting untuk membangun bangsa dan negara karena perempuan adalah motor penggerak dari pembangunan itu sendiri. Dengan demikian perlu diadakan pembinaan terhadap perempuan agar mereka mampu mejalankan peran gandanya dengan baik.

PKK adalah singkatan dari Pembina Kesejahteraan Keluarga yaitu sebuah organisasi yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan di Negara Kesatuan Republik Indonesia. PKK terkenal akan 10 Program Pokok PKK yang merupakan rumusan keluarga bahagia. 10 Program Pokok PKK tersebut yaitu: (Permendagri No. 10 tahun 2013)

* + - 1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila

Maksudnya yaitu dengan penghayatan dan pengamalan Pancasila diharapkan terwujudnya keluarga yang berakhlak, bersikap serta memiliki tingkah laku yang berdasar pada Pancasila. Memiliki kesadaran dan pengamalan terhadap kehidupan beragama serta kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan sikap saling menghormati sesama manusia yaitu bersikap menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mengutamakan kepentingan Bangsa di atas kepentingan pribadi, mengembangkan sikap gotong royong dan kekeluargaan, kesetiaan kepada Negara dan Bangsa serta kewajiban mentaati peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku.

* + - 1. Gotong Royong

Gotong royong dimaksudkan agar di dalam keluarga tercipta perbuatan yang luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kegotongroyongan dan kekeluargaan sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada.

* + - 1. Pangan

Dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran betapa pentingnya makanan sehari-hari yang sehat dan bergizi serta pengolahan makanan yang sesuai dengan kegunaannya untuk pertumbuhan dan kesehatan jasmani/rohani dalam membentuk keluarga yang sehat, cerdas dan kuat. Mengajarkan agar halaman yang kosong dimanfaatkan untuk ikut meningkatkan produksi pangan.

* + - 1. Sandang

Memberikan pengertian tentang cara dan fungsi berpakaian sesuai dengan kepribadian, usia dan situasi. Perlu diusahakan adanya sandang dalam jumlah yang cukup, terpelihara dan sehat serta perlu ditanamkan pengetahuan tentang membuat pakaian, memilih bahan dan pola yang sesuai dengan kemampuan keluarga dan keadaan setempat.

* + - 1. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga

Pentingnya diajarkan tentang perbaikan perumahan sesuai dengan pola rumah sehat dan murah, mengatur dan merawat rumah serta halaman sebaik-baiknya. Karena perumahan berfungsi sebagai tempat berteduh dan berlindung serta dapat memberikan rasa hidup tenteram, aman dan bahagia, karena itu harus selalu diusahakan perumahan yang memenuhi kesehatan, teratur lingkungan dan tata laksananya untuk meningkatkan mutu hidup.

* + - 1. Pendidikan dan Ketrampilan

Dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi penerus dengan sebaik-baiknya agar mereka dapat melaksanakan tugasnya di masa yang akan datang melalui pendidikan dan keterampilan. Dengan pendidikan dibentuk manusia yang berdasarkan Pancasila, yaitu meliputi pendidikan dalam lingkungan keluarga, seperti pengertian tentang arti anak bagi keluarga, kewajiban orang tua terha¬dap anak, cara mendidik, merawat dan membimbing anak, pendidikan budi pekerti, Agama dan persiapan anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dasar, kejuruan atau ketrampilan maupun pendidikan non formal serta pendidikan seumur hidup.

* + - 1. Kesehatan

Kesehatan merupakan syarat mutlak untuk kebahagiaan hidup, karena itu perlu dihayati apa itu sehat  dan bagaimana cara memelihara kesehatan, baik pribadi maupun keluarga, kepada kesehatan lingkungan.

* + - 1. Mengembangkan Kehidupan Berkoperasi

Perlunya dikembangkan kesadaran kehidupan berkoperasi di kalangan keluarga karena koperasi merupakan dasar dari pada Demokrasi Ekonomi, yang dikerjakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Selain itu perlu ditanam dan dikembangkan kesempatan berusaha baik sebagai pribadi, keluarga maupun masyarakat, agar melalui usaha bersama berkembang pula kesempatan kerja.

* + - 1. Kelestarian Lingkungan Hidup

Dimaksudkan agar di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya terdapat keserasian, sehingga adanya perasaan tenang, tenteram, hidup rukun dan damai dalam lingkungan keluarga maupun dengan tetangga, termasuk juga dengan kelestarian alam sekitarnya.

* + - 1. Perencanaan Sehat

Perencanaan sehat bagi keluarga meliputi urusan keseimbangan pendapatan dan belanja rumah tangga, pengaturan waktu, pembagian tugas antar keluarga sesuai kemampuan masing-masing agar dengan mengorganisir dirinya dan keluarganya memungkinkan masing-masing anggota keluarga berperan secara optimal, baik dalam kegiatan-kegiatan masyarakat maupun pembangunan. Dalam hubungannya dengan mengatur kehidupan keluarga di masa datang, maka perlu dikembangkan pola keluarga kecil melalui Keluarga Berencana.

* 1. **Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan merupakan penerjemahan dari istilah women empowerment yang muncul dalam diskursus gender. Istilah ini sendiri muncul karena keprihatinan bersama terhadap kaum perempuan yang telah berabad-abad terdiskriminasi dari kebijakan program pembangunan sebagai akibat dari paham patriakhi yang sudah mengakar. Pemberdayaan perempuan dimulai dengan tidak membiarkan mereka bodoh dan dibodohi. Perempuan tidak dibiarkan untuk tidak mendapatkan informasi. perempuan tidak dibiarkan untuk tidak sadar bahwa konstruksi budaya patriakhi telah meletakkan posisi lemah baginya. Berbagai pembenaran diciptakan untuk melestarikan posisi tersebut. Oleh karena itu, untuk membiarkan perempuan ketinggalan informasi, penyadaran gender perlu dipromosikan, karena ideologi gender yang mempunyai akibat ketidakadilan gender telah banyak merugikan perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk mengatasi hambatan guna mencapai pemerataan atau persamaan bagi laki-laki dan perempuan pada setiap tingkat proses pembangunan.

Tujuan dilakukannya pemberdayaa perempuan adalah untuk menantang ideologi patriarkhi yaitu dominasi laki – laki dan subordinasi perempuan, merubah struktur dan pranata yang memperkuat dan melestarikan diskriminasi gender dan ketidakadilan sosial (termasuk keluarga, kasta, kelas, agama, proses dan pranata pendidikan). Masalah pemberdayaan perempuan/ isu gender merupakan suatu isu yang bukan hanya tingkat lokal namun juga isu tingkat nasional. Peningkatan kedudukan perempuan di panggung publik dapat dilakukan apabila perempuan itu sendiri sudah berdaya, hal ini tentu kembali lagi kepada pemberdayaan perempuan. Jika perempuan tidak berdaya, maka untuk mengambil bagian dan turut serta dalam pembuat kebijakan harus diambil alih sepenuhnya oleh kaum laki-laki. Hal ini tentunya akan mengurangi kesempatan berusaha dan bekerja sebagai kunci bagi perempuan untuk duduk di panggung publik dan meningkatkan kesejahteraan. Pada prinsipnya perempuan di Indonesia secara hukum mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mencapai suatu kedudukan dan pengakuan dalam suatu masyarakat. Namun, karena alasan nilai- nilai kultural yang berkembang di masyarakat dan kendala struktural, hanya sedikit sekali jumlah perempuan yang benar-benar mendapatkan kedudukan serta pengakuan tersebut. Mengingat bahwa kualitas perempuan secara intelegensia dan potensi lainnya sama dengan laki-laki, maka diperlukan peranan dari pemerintah dalam hal ini.

Indikator Pemberdayaan perempuan Bagi perempuan miskin (WRSE) setelah melalui berbagai upaya pemberdayaan, dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai 3 indikator yaitu:

* + - * 1. Indikator keluaran (output indicator) di tandai dengan telah diselenggarakannya pemberdayaan terhadap sejumlah perempuan miskin (WRSE).
				2. Indikator hasil (nincome indicator) ditandai dengan perempuan miskin (WRSE) yang di berdayakan telah mampu berusaha ekonomi produktif sesuai keterampilan mereka.
				3. Indikator dampak (impact indikator) ditandai dengan perempuan miskin (WRSE) yang di berdayakan telah mampu mengembangkan usaha, berorganisasi / bermasyarakat dan membantu perempuan lain yang masih miskin
		1. **Pandemi Covid 19**

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan salah satu komponen dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Oleh karena setiap dosen memiliki kewajiban untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan dalam proposal ini adalah guna meningkatkan pendapatan kelompok-kelompok masyarakat ibu-ibu PKK melalui beberapa handycrafts. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memiliki tujuan untuk mendukung program pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi nasional dikarenakan dampak wabah Covid 19.

* 1. **Intervensi Pekerjaan Sosial**

**2.5.1 Definisi Intervensi Pekerjaan Sosial**

Intervensi pekerjaan sosial dapat diartikan sebagai bentuk ajakan bagi para pekerja sosial bahwa setiap saat seorang pekerja sosial harus berani bertindak untuk masuk ke dalam masalah sosial individu atau masyarakat yang berada disekelilingya. Intervensi pekerjan sosial merupakan kegiatan pekerja sosial yang mencoba masuk e dalam permasalahan individu, masyarakat, ataupun kelompok dengan tujuan utamanya membantu untuk keluar dari masalah tersebut. Dimana tujuan utama bantuan yang diberikan adalah memperbaiki fungsi dan peran sosial klien. Dengan asumsi bahwa bila fungsi sosial menjadi baik maka akan berimplikasi pada stabilitas kondisi lainnya. Sehingga intervensi pekerjaan sosial itu bisa dikatakan sebagai pemicu terhadap pencapaian fungsi-fungsi kesejaheraan lahir dan batin yang selama ini mengalami hambatan atau enturan dengan masalah lainnya.

Pekerjaan sosial adalah aktivitas professional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut (Zastrow, 1999 dalam Sukoco (1991). Artinya seorang pekerja social professional akan mengarahkan bentuk intervensinya untuk meningkatkan keberfungsian sosial dan kemandirian individu, kelompok, maupun masyarakat yang menjadi sasaran pelayanannya. Dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 dinyatakan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan social guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warganegara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Mengacu pada penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagai suatu upaya maka diperlukan sumber daya manusia kesejahteraan sosial yang handal, terampil dan bertanggung jawab untuk penyelenggaraannnya. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah SDM yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

Sedangkan secara terminologi menurut Slamet dan Markam intervensi pekerjaan sosial adalah suatu metode sosial yang ditujukan untuk mengubah perilaku, pikiran, dan perasaan seseorang secara terstruktur dan terencana. Sedangkan Rukminto mendefinisikan intervensi pekerjaan sosial adalah upaya-upaya sosial yang memberdayakan dan mengebangkan masyarakat melalui integrias komunitasnya. Selanjutnya suharto mendefinisikan intervensi pekerjaan sosial adalah optimalisasi kerja dari kebijakan dan perencanaan sosial dalam mengubah masyarakat secara menyeluruh.

Ketiga dimensi diatas akan mengarahkan pengertian intervensi pekerjaan sosial ke arah pemahaman tentang cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada individu, kelompok, atau masyarakat yang mengalami masalah. Dengan demikian intervensipekerjaan sosial merupakan upaya perubahan terencana terhadap penyelesaian masalah objek sasaran.